

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BCCT SENTRA PERSIAPAN
UNTUK MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK
DI PRE-SCHOOL INTAN PERMATA AISYIYAH MAKAM HAJI
TAHUN 2012**

NASKAH PUBLIKASI

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Pendidikan Anak Usia Dini



Disusun Oleh:

RODIYAH ISNAENI

A.520.080.006

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

PENGESAHAN

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BCCT SENTRA PERSIAPAN
UNTUK MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK
DI PRE-SCHOOL INTAN PERMATAAISYIYAH MAKAM HAJI
TAHUN 2012**

Diajukan Oleh

RODIYAH ISNAENI

A.520.080.006

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Pada Tanggal : Juli 2012

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

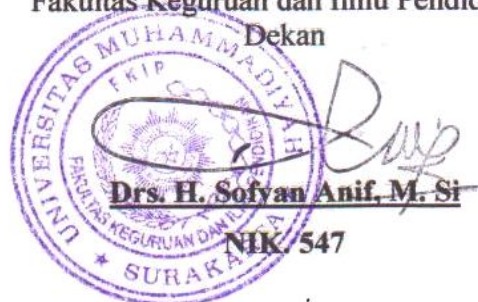
1. Drs. M. Djaelani, M. Pd
2. Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd
3. Dra. Surtikanti, M.Pd

()
()
()

Surakarta, Juli 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan



ABSTRAK

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BCCT SENTRA PERSIAPAN UNTUK MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK DI PRE-SCHOOL INTAN PERMATA AISYIYAH MAKAM HAJI TAHUN 2012

**Rodiyah Isnaeni, A.520080006, Program Pendidikan Anak Usia Dini,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Surakarta, 2012, 69 halaman**

Tujuan penelitian ini adalah untuk (a) mengetahui bagaimanakah penerapan model pembelajaran BCCT sentra persiapan untuk mengoptimalkan kemampuan membaca anak di Pre-School B Intan Permata Aisyiyah Makamhaji Tahun 2012. (b) mengetahui tingkat pencapaian kemampuan membaca pada anak di Pre-School B Intan Permata Aisyiyah Makamhaji Tahun 2012.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tehnik analisis data adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian kualitatif dilakukan dengan tehnik alur, terdiri atas tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan: (1)Penerapan model pembelajaran BCCT di Playgroup dan pre-School Intan Permata sudah berjalan sesuai dengan prosedur. Penerapan BCCT sentra untuk mengoptimalkan kemampuan membaca anak di Pre-School B Intan Permata mencakup aspek bahasa meliputi : (a) mengenalkan huruf: (b) mengenalkan kosa kata: (c) mengulang kosa kata yang dibacakan guru: (d) mengulang kalimat yang dibacakan guru: dan (e) mengenalkan buku/membacakan cerita: (2) Kemampuan membaca anak Pre-School B di Playgroup & Pre-School Intan Permata mencapai nilai rata-rata 2,7. Dengan nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca anak Pre-School B masuk pada kategori baik, kategori baik antara 2,6 hingga 3. Terdapat 11 anak yang masuk pada kriterium pencapaian baik, satu anak dengan kriterium cukup (2-2,5) dan satu anak dengan kriterium kurang (>2). Sedangkan prosentase ketuntasan kelas mencapai 92 % dengan nilai ketuntasan ≥ 2 : (3)Penerapan model pembelajaran BCCT sentra persiapan dapat mengoptimalkan kemampuan membaca pada anak di Pre-School B Intan Permata.

Kata kunci : *Model pembelajaran BCCT, sentra persiapan, kemampuan membaca*

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal (Hasan Maemunah, 2009:15).

Usia dini ini merupakan periode emas dalam keseluruhan tahapan kehidupan anak. Tahapan usia ini juga sering kita sebut dengan masa *golden age*. Disebut *golden age* karena pada masa inilah anak mengalami perkembangan secara signifikan. Anak mengalami perkembangan otak mencapai 50% dari total keseluruhan perkembangan otak hingga usia anak mencapai 4 tahun, selanjutnya akan berkembang lagi mencapai 80% hingga usia anak mencapai 8 tahun, selebihnya otak anak hanya akan berkembang sebanyak 20% hingga anak mencapai usia dewasa. Melihat statistik perkembangan tersebut dapat kita ketahui betapa penting periode emas ini. Tentu saja dengan catatan bahwa pada masa ini anak mendapatkan penanganan yang tepat sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangannya. Karena pada usia dini ini anak-anak juga masing sangat rentan yang apabila penanganannya tidak tepat justru dapat merugikan anak itu sendiri. Penanganan yang dimaksud ialah pemberian stimulus guna merangsang potensi-potensi yang dimiliki anak dan seluruh aspek perkembangan anak. Aspek perkembangan anak meliputi aspek nilai moral agama, kognitif, bahasa dan fisik motorik.

Guna mengembangkan potensi serta seluruh aspek perkembangan anak maka penting bagi anak untuk memperoleh pendidikan sejak usia dini. Hal ini juga selaras dengan UU no 20 tahun 2003 ps 1 ayat 14 yang berbunyi “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Dewasa ini kesadaran akan pentingnya pendidikan anak di usia dini sudah sangat terasa dan dapat kita amati secara langsung. Dulu kita hanya mengenal adanya TK (Taman Kanak-Kanak), tapi saat ini sudah banyak kita jumpai lembaga-lembaga pendidikan yang menyediakan pelayanan pendidikan bagi anak usia dini. Pada pelaksanaannya juga terus mengalami perbaikan mulai dari kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran hingga peningkatan kualitas pendidik anak usia dini. Hal-hal tersebut merupakan upaya guna meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas output pendidikan yakni anak usia dini. Selain kualitas guru dan ketersediaan sarana dan prasarana belajar, hal lain yang tak kalah penting adalah metode pembelajaran dalam proses belajar

mengajar. Strategi belajar sambil bermain atau *learning by playing* telah diterapkan hampir diseluruh pusat PAUD karena memang bermain merupakan dunia anak dan merupakan media belajar yang baik bagi anak. Anak dapat belajar melalui permainan mereka sendiri. Pengalaman bermain yang menyenangkan dapat merangsang perkembangan anak baik secara fisik, emosi, kognisi maupun sosial.

Salah satu aspek perkembangan anak adalah perkembangan bahasa. Dalam aspek perkembangan bahasa mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara dan berkomunikasi. Perkembangan membaca sebagai salah satu dasar yang harus dimiliki anak terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Membaca merupakan kemampuan berbahasa yang reseptif. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang bersifat kompleks dan melibatkan fisik dan mental.

Dewasa ini orang tua seringkali merasa cemas melihat anaknya belum bisa membaca. Mereka khawatir jika anak mereka tidak bisa membaca maka anak tersebut akan mengalami kesulitan untuk diterima di sebuah Sekolah Dasar. Pada dasarnya tidak ada aturan yang mengharuskan bahwa anak yang akan memasuki Sekolah Dasar harus bisa membaca, tetapi pada prakteknya banyak Sekolah Dasar yang menerapkan test baca tulis pada penyaringan siswa baru. Atas dasar inilah banyak orang tua yang mendesak para guru di lembaga pendidikan anak usia dini untuk melakukan pembelajaran yang berorientasi pada membaca. Sementara itu, praktek pendidikan anak usia dini seharusnya melalui bermain, termasuk dalam mengenalkan anak pada kemampuan membaca.

Metode belajar yang sejalan dengan strategi belajar sambil bermain atau *learning by playing* adalah metode pembelajaran BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) atau pendekatan sentra dan saat lingkaran. BCCT merupakan pendekatan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang berfokus pada anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak (Depdiknas, 2006:2). Metode BCCT ini dianggap paling ideal karena diyakini mampu merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (*Multiple Intelligence*) melalui bermain yang terarah. Setting pembelajaran mampu merangsang anak untuk aktif, kreatif, dan terus berfikir dengan menggali pengalaman sendiri. Hal ini sangat berbeda dengan pembelajaran di masa silam yang menghendaki murid mengikuti perintah, meniru atau menghafal.

Pada model pembelajaran ini terdiri atas sentra imtaq, sentra persipan, sentra balok, sentra bahan alam cair, sentra peran dan sentra seni. Salah satu sentra dalam BCCT yang memiliki kaitan dengan kemampuan membaca anak adalah sentra persiapan. Sentra persiapan merupakan pusat kegiatan bermian untuk mempersiapkan anak untuk mengenal tulisan, huruf dan menghitung.

Apabila model pembelajaran BCCT ini dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang tepat tentu hal ini akan sangat baik bagi perkembangan anak dan perkembangan pendidikan itu sendiri. Dari segi pendidikan, tentu hal ini akan menjadi hal yang positif mengingat sistem pendidikan kita di masa lalu yang lebih berpusat kepada guru dari pada anak, pelaksanaannya pun terkesan monoton dan kurang bervariasi. Sedangkan pada BCCT pelaksanaannya fokus pada anak.

Kegiatan bermainnya pun lebih bervariasi dan anak-anak diberikan kesempatan untuk menentukan sendiri kegiatan bermain yang ingin dilakukannya. Akan tetapi pada pelaksanaannya masih belum maksimal. Terdapat beberapa lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan model pembelajaran BCCT ini. Playgroup dan Pre-School (PGPS) Intan Permata merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menyelenggarakan pendidikan anak usia dini dengan menerapkan program *Beyond Center and Circle Time* (BCCT).

Landasan Teori

Menurut Ika Dewi (2010) dalam penelitiannya "*Meningkatkan Kemampuan Membaca TK Kelompok A dengan Menggunakan Media Gambar*" menyimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. Sri Suwarni (2011) mengungkapkan dalam penelitiannya yang berjudul "*Implementasi Pembelajaran BCCT (Beyond Center and Circle Time) dalam Mengembangkan Kreatifitas Anak*" bahwa pelaksanaan BCCT di sentra BAC dapat mengembangkan kreatifitas anak didiknya.

Menurut Depdiknas dalam *Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Center and Circle time (BCCT), Beyond Center and Circle Time* (BCCT) atau sistem sentra dan saat lingkaran merupakan pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat dalam lingkaran. Pada BCCT menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak. Empat pijakan tersebut meliputi : pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main.

Setiap model pembelajaran memiliki ciri atau karakteristik yang membedakannya dengan model pembelajaran yang lain, demikian pula dengan model pembelajaran BCCT, berikut adalah ciri-ciri model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (<http://paudanakceria.wordpress.com>) (1) Pembelajarannya berpusat pada anak: (2) Menempatkan setting lingkungan main sebagai pijakan awal yang penting: (3) Memberikan dukungan penuh kepada setiap anak untuk aktif, kreatif, dan berani mengambil keputusan sendiri: (4) Peran pendidik sebagai fasilitator, motivator dan evaluator: (5) Kegiatan anak berpusat di sentra-sentra main yang berfungsi sebagai pusat minat: (6) Memiliki standar prosedur operasional yang baku: (7) Pemberian pijakan sebelum dan setelah bermain dilakukan dalam posisi duduk melingkar (dalam lingkaran).

Menurut Depdiknas (2006:20) model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* terdiri atas sentra-sentra, meliputi : Sentra Ibadah, Sentra Main Peran, Sentra Bahan Alam Cair, Sentra Balok, Sentra Seni dan Sentra Persiapan.

Sentra persiapan adalah pusat kegiatan bermain untuk mempersiapkan anak mengenal tulisan, huruf dan menghitung. Kegiatan ini guna membantu anak mempersiapkan diri memasuki sekolah dasar (<http://pondokibu.com>). Tujuan pembelajaran di sentra persiapan antara lain : (1) melatih dan menumbuhkan

kecintaan anak terhadap segala ilmu, (2) mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak, menumbuhkan minat membaca, menulis, dan berhitung, (3) memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya sebagai sarana belajar, (4) mengenalkan kepada anak tentang peraturan dan saling menghargai teman ketika bekerjasama untuk persiapan pendidikan selanjutnya. Jenis Permainan dalam model pembelajaran BCCT meliputi main sensori motor, main peran, dan main pembangunan (<http://paudanakceria.wordpress.com>). prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran BCCT : (1) Penataan Lingkungan Main: (2) Penyambutan anak: (3) Main pembukaan (pengalaman gerakan kasar): (4) Transisi: (5) Kegiatan inti di masing-masing kelompok: Pijakan sebelum main, pijakan saat main, pijakan setelah main: (6) Makan bekal bersama: (7) Kegiatan penutup.

Tarigan (1979:7) membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis.

Finochiaro dan Bonomo (dalam Tarigan:1979) "*reading is bringing meaning to and getting information from printed or written*".

Kustaryo (<http://www.depdiknas.go.id>) membaca merupakan suatu kombinasi dari pengenalan huruf, *intellect*, emosi yang dihubungkan dengan pengetahuan pembaca untuk mengetahui suatu pesan yang ditulis.

Depdiknas (2007:14-16) aktivitas membaca meliputi kemampuan mendengar, melihat dan memahami, berbicara dan membaca gambar .

Menurut permendiknas nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Nasional, tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak meliputi: (1) Mengulang kalimat dengan benar: (2) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal: (3) Mengelompokkan gambar yang memiliki huruf awal yang sama: (4) Membaca nama sendiri: (5) Menuliskan nama sendiri: (6) Menghubungkan gambar dengan kata: (7) Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya: (8) Mengenal suara huruf awal dari benda-benda yang ada di sekitarnya.

Depdiknas (2007:4-5), tahapan dalam perkembangan membaca (1) Tahap Fantasi (*Magical Stage*): (2) Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self Concept Stage*): (3) Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*): (4) Tahap Pengenalan Bacaan (*Take-off Rader Stage*): (5) Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*)

Tarigan (1979:9), tujuan membaca (1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta: (2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama: (3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan: (4) Membaca untuk menyimpulkan: (5) Membaca untuk mengelompokkan dan mengklasifikasi.

Yulianti Siantayani (2011:7) berikut merupakan hal-hal yang dapat memperkuat fondasi anak agar memiliki kesiapan dalam belajar membaca: (1) Mengajarkan bunyi dalam bahasa lisan: (2) Mengajarkan tulisan: (3) Membacakan cerita: (4) Mengajarkan Buku: (5) Mengajarkan huruf: (6) Mengembangkan kemampuan mendengar dan berbicara: (7) Menciptakan lingkungan yang kaya bahasa.

Depdiknas (2007:13) berikut merupakan strategi pelaksanaan kegiatan membaca bagi anak usia dini: (1) Menciptakan suasana kondusif, cocok serta motivasi minat baca tulis anak: (2) Mengembangkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi anak: (3) Menciptakan ruangan di luar maupun di dalam kelas yang dapat menumbuhkan kreativitas, rasa aman, rasa nyaman, menyenangkan serta kebebasan: (4) Ruang gerak anak dapat dilakukan di lantai: (5) Rak-rak dapat diletakkan sebagai penyekat ruangan: (6) Meja kursi tidak memenuhi ruangan, sehingga masih cukup ruang gerak bagi anak: (6) Papan pajangan harus ada di ruangan. Pajangan yang dipasang dapat meningkatkan budaya baca, tulis, misalnya abjad dengan benda-benda, gambar yang dimulai dengan huruf awal tertentu.

Kerangka Penelitian

Model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* merupakan pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat dalam lingkaran. Pada BCCT menggunakan 4 jenis pijakan (scaffolding) untuk mendukung perkembangan anak. Empat pijakan tersebut meliputi : pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main. Pada model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* terdiri atas sentra imtaq, sentra persiapan, sentra bahan alam cair, sentra peran, sentra seni dan sentra balok.

Sentra persiapan adalah pusat kegiatan bermain untuk mempersiapkan anak mengenal tulisan, huruf dan menghitung. Sentra ini mendukung anak untuk persiapan memasuki pendidikan dasar. Kegiatan dilakukan dengan memberikan rangsangan dan latihan-latihan yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan membaca dasar anak.

Metode Penelitian

Nana Sukmadinata (2005:5) mengungkapkan bahwa penelitian merupakan proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu melalui metode-metode ilmiah yang memiliki prosedur baku. Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu (Sutama,2010:25)

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (1989:4) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sedangkan Denzin dan Lincoln dalam Moleong (1989:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Menurut Arikunto (2006: 12) penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.

Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan BCCT sentra persiapan dan kemampuan membaca anak. Adapun instrumen yang digunakan meliputi (1) pedoman penerapan model pembelajaran BCCT: (2) pedoman observasi penerapan model pembelajaran BCCT sentra persiapan: (3) indikator pencapaian kemampuan membaca anak di Pre-School B Intan Permata Aisyiyah makam haji Tahun 2012.

Teknik Analisis Data

Bogdan dalam Sugiyono (2010:334) menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Terdapat tiga jalur dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (www.find-docs.com/penelitiankualitatif): (1) Reduksi data : (2) Penyajian data: (3) Penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan model pembelajaran BCCT sentra persiapan di Playgroup dan Pre-School Intan Permata sudah sesuai dengan prosedur. Hal ini terbukti dari terlaksananya setiap tahap pembelajaran dengan model pembelajaran BCCT yang sesuai dengan *pedoman penerapan pendekatan BCCT dalam pendidikan Anak Usia Dini*.

Kegiatan yang dilakukan guna mengoptimalkan kemampuan membaca anak mencakup aspek bahasa meliputi : (a) mengenalkan huruf: (b) mengenalkan kosa kata: (c) mengulang kosa kata yang dibacakan guru: (d) mengulang kalimat yang dibacakan guru: dan (e) mengenalkan buku/membacakan cerita. Dari hasil pengamatan dan tabulasi data maka rata-rata pencapaian pelaksanaan sentra persiapan di Playgroup & Pre-School Intan Permata masuk pada kategori cukup dengan nilai 9,25, kategori cukup antara 5-10.

Kemampuan membaca anak Pre-School B di Playgroup & Pre-School Intan Permata mencapai nilai rata-rata 2,7. Dengan nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca anak Pre-School B masuk pada kategori

baik, kategori baik antara 2,6 hingga 3. Sedangkan prosentase ketuntasan kelas mencapai 98% dengan nilai ketuntasan ≥ 2 .

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data tentang penerapan model pembelajaran BCCT sentra persiapan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran tersebut di Playgroup & Pre-School Intan Permata sudah tergolong baik dan sesuai dengan prosedur. Dengan perolehan nilai 9,25 maka masuk pada kategori cukup. Meski begitu masih ada beberapa butir amatan yang belum dilaksanakan yakni mengenalkan buku atau membacakan cerita.

Untuk penilaian kemampuan membaca, kelompok Pre-School B di Playgroup & Pre-School Intan Permata memperoleh nilai rata-rata 2,7. Berdasarkan hasil tersebut maka kemampuan membaca kelompok Pre-School B di Playgroup & Pre-School Intan Permata masuk pada kategori baik. Berdasarkan hasil amatan yang dilakukan oleh peneliti, hampir setiap anak dapat menguasai semua indikator membaca dengan prosentase ketuntasan mencapai 98%.

Apabila kita berbicara mengenai kemampuan membaca pada anak, dalam hal ini adalah anak usia dini yang berada dalam rentang usia 2 hingga 6 tahun pada dasarnya belum ada tuntutan untuk dapat membaca. Yang perlu dilakukan pendidik hanyalah mengenalkan anak dengan huruf maupun tulisan dan memperkaya pengalaman keberbahasaan anak. Demikian pula yang coba dilakukan pendidik di Playgroup & Pre-School Intan Permata. Pendidik selalu berusaha memfasilitasi anak dengan kegiatan yang dapat mendukung perkembangan kemampuan bahasa anak. Pendidik senantiasa memberikan kegiatan yang menarik bagi anak tanpa disertai dengan tuntutan anak harus dapat mencapai kemampuan tertentu, dalam hal ini adalah kemampuan membaca.

Melalui model pembelajaran BCCT sentra persiapan pendidik berusaha memperkaya wawasan serta pengalaman keberbahasaan anak melalui berbagai permainan edukatif yang disiapkan pendidik. Melalui model pembelajaran BCCT sentra persiapan memberikan kesempatan yang lebih luas bagi anak untuk membangun dan mengonstruksi kemampuannya terutama pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Anak dapat menentukan sendiri kegiatan apa yang ia kehendaki, tentu saja tidak lepas dari arahan dan bimbingan guru. Kegiatan yang dihadirkan di sentra persiapan dibuat menarik berupa permainan sehingga anak merasa nyaman dan senang. Hal ini tentu sejalan dengan strategi belajar pendidikan anak usia dini yakni *learning by playing*.

Kesimpulan

Berdasarkan diskripsi hasil penelitian yang diuraikan pada pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Penerapan model pembelajaran BCCT di Playgroup dan pre-School Intan Permata sudah berjalan sesuai dengan prosedur. Penerapan BCCT sentra untuk mengoptimalkan kemampuan membaca anak di Pre-School B Intan Permata mencakup aspek bahasa meliputi : (a) mengenalkan huruf: (b) mengenalkan kosa kata: (c) mengulang kosa kata yang

dibacakan guru: (d) mengulang kalimat yang dibacakan guru: dan (e) mengenalkan buku/membacakan cerita: (2) Kemampuan membaca anak Pre-School B di Playgroup & Pre-School Intan Permata mencapai nilai rata-rata 2,7. Dengan nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca anak Pre-School B masuk pada kategori baik, kategori baik antara 2,6 hingga 3. Terdapat 11 anak yang masuk pada kriterium pencapaian baik, satu anak dengan kriterium cukup (2-2,5) dan satu anak dengan kriterium kurang (>2). Sedangkan prosentase ketuntasan kelas mencapai 92 % dengan nilai ketuntasan ≥ 2 : (3) Penerapan model pembelajaran BCCT sentra persiapan dapat mengoptimalkan kemampuan membaca pada anak di Pre-School B Intan Permata.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan, peneliti memberikan saran: (1) Penerapan model pembelajran BCCT yang sudah berlangsung baik semoga dapat dipertahankan dan dapat ditingkatkan lagi agar kedepannya menjadi semakin baik: (2) Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan model pembelajaran BCCT yang telah diterapkan sehingga dapat mengetahui kekurangan dan aspek-aspek apa yang harus diperbaiki: (3) Melakukan inovasi serta meningkatkan kreativitas pembelajaran. Menciptakan terobosan baru dalam menghadirkan kegiatan yang dapat menarik minat anak sekaligus memuat nilai edukatif yang bermanfaat bagi anak: (4) Melakukan studi banding dengan sekolah lain yang menerapkan model pembelajaran BCCT serta mengikuti seminar maupun workshop guna memperluas wawasan serta menambah pengetahuan tentang model pembelajaran BCCT.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsini.1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2005. *Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan Raudlatul Athfal*. Jakarta
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Centers And Circles Time (BCCT)" Pendekatan Sentra Dan Saat Lingkaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Depdiknas. 2007. *Persiapan Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Permainan*. Jakarta
- Hasan, Maimunah.2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta : DIVA Press

<http://tkislambaitussalam.wordpress.com/2011/03/03/pendektan-pembelajaran-bcct-kbm-sistem-sentra/>, diakses tanggal 03 Februari 2012, jam 16.35 WIB.

<http://ypk.or.id/in/berita-a-artikel/artikel/155-bcct.html>, diakses tanggal 15 Februari 2012, jam 19.05 WIB.

<http://pondokibu.com>, diakses tanggal 4 Maret 2012, jam 20.15 WIB.

<http://paudanakceria.wordpress.com/2011/08/05/refreshing-pendekatan-bcct/>, diakses tanggal 18 Maret 2012, jam 18.30 WIB.

<http://mjeducation.co/penerapan-metode-bcct-pada-paud/>, diakses tanggal 22 Maret 2012, jam 19.30 WIB.

Moleong J, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Noorlaila, Iva. 2010. *Kreatif Mendidik dan Bermain Bersama Anak*. Yogyakarta : Pinus

Normies, Adam. 1992. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya : Karya Ilmu

Seefeldt, Wasik. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Indeks

Siantayani, Yulianti. 2011. *Persiapan Membaca Bagi Balita*. Yogyakarta : Krizter Publisher

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.

Sukmadinata, Nana. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sutama. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta : Fairuz Media.

Tarigan. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa

www.find-docs.com/penelitiankualitatif